

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Objek Penelitian

Provinsi Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Jawa Timur memiliki ibu kota provinsi, yakni Surabaya. Provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di antara $110^{\circ} 0' - 114^{\circ} 4'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 12' - 8^{\circ} 48'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah sebesar 47.963 km^2 .¹ Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Bali di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Berikut peta Provinsi Jawa Timur:



Sumber: Wikipedia

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota seluruh Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupaten/kota dengan pembagian 29

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019) <https://jatimprov.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kabupaten dan 9 kota. Berikut paparan 38 kabupaten/kota tersebut:

a. Pembagian Wilayah Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Jawa

Timur, yaitu:

1) Kabupaten Pacitan

Secara astronomis, Pacitan terletak antara $7^{\circ} 92'$ - $8^{\circ} 29'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 90'$ - $111^{\circ} 43'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pacitan terletak di sebelah utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri. Luas wilayah Kabupaten Pacitan adalah $1.389,87 \text{ km}^2$.²

Penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2018 sebanyak 554.394 jiwa yang terdiri atas 270.708 jiwa penduduk laki-laki dan 283.686 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Pacitan mengalami pertumbuhan sebesar 0,18 persen. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Pacitan Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pacitan pada tahun 2018 sebesar 2.968. Angka harapan hidup yang dimiliki Kabupaten Pacitan pada tahun 2018 adalah 71,52.

Kabupaten Pacitan berada di pesisir pantai laut selatan sehingga nelayan menjadi salah satu mata pencaharian penduduk pesisir. Selain nelayan, mata pencaharian penduduk adalah petani sawah dan berkebun dengan komoditas padi, jagung, palawija, sayur, dan buah masih ada hasil pertanian perkebunan, diantaranya cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan lada.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, *Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2019* (Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan, 2019) <https://pacitankab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

2) Kabupaten Ponorogo

Secara astronomis, Kabupaten Ponorogo terletak antara 111° 07' hingga 111° 52' Bujur Timur dan 7° 49' hingga 8° 20' Lintang Selatan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Ponorogo memiliki batas-batas:

Utara	: Kabupaten Magetan, Madiun dan Nganjuk
Selatan	: Kabupaten Pacitan
Barat	: Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri
Timur	: Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek ³

Jumlah penduduk di Kabupaten Ponorogo adalah 870.705 jiwa yang terbagi dari laki-laki sebanyak 435.169 jiwa dan perempuan sebanyak 435.536 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Pacitan mengalami pertumbuhan sebesar 0,12 persen. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Pacitan tahun 2018 sebanyak 5.917. Angka harapan hidup di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018 sebesar 72,43.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Ponorogo adalah seorang petani, meskipun penduduk Kabupaten Ponorogo memiliki pekerjaan yang beragam. Hal ini disebabkan wilayah Kabupaten Ponorogo yang berada di daratan rendah dan sebagian daratan tinggi. Komoditas unggulan pertanian dari Kabupaten ini adalah padi, jagung, dan ubi kayu.

3) Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur, yang terletak pada 111° 24' - 112°

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2019* (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2019) <https://ponorogokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

11' BT dan 7° 53' - 8° 34' LS. Batas daerah Kabupaten Trenggalek, yakni di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, Kabupaten Tulungagung disebelah timur. Kabupaten Ponorogo dan Pacitan disebelah barat, dan di sebelah selatan adalah Samudera Indonesia.⁴

Jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 adalah 694.902 jiwa yang terbagi dari laki-laki sebanyak 345.282 jiwa dan perempuan sebanyak 349.620 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Pacitan mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,25 persen. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 sebanyak 2.146. Angka harapan hidup di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018 sebesar 73,35.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mayoritas masyarakat Trenggalek menjadi seorang petani. Komoditas unggulan dari Kabupaten ini adalah padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kacang kedelai. Komoditas sayuran pun tak kalah unggul yakni labu siam yang pada tahun 2018 dihasilkan sebanyak 9.668 kwintal.

4) Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' Bujur Timur dan 7° 51' sampai dengan 8° 18' lintang selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2019* (Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek, 2019) <https://trenggalekkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 km² habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan.⁵

Penduduk Kabupaten Tulungagung menurut hasil sensus penduduk akhir tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.45 persen dibanding akhir tahun 2017, yaitu dari 1.030.790 jiwa menjadi 1.035.290 jiwa di tahun 2018 yang terbagi atas laki-laki 504.804 jiwa dan perempuan 530.486 jiwa. Pencari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2018 sebesar 5.825 jiwa yang didominasi lulusan SLTA sebesar 35,12 persen. Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 memiliki angka harapan hidup sebesar 73,74.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Tulungagung adalah di bidang pertanian dan industri. Masyarakat yang mata pencahariannya di sektor industri dimana memang banyak dari penduduk yang memiliki home industri yang menghasilkan bermacam produk dari mulai makanan hingga kerajinan, sehingga masyarakat Tulungagung mampu menciptakan lapangan kerja yang banyak guna untuk saling mensejahterakan di bidang perekonomian.

5) Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan kabupaten yang terletak di Pulau Jawa bagian Timur. Kabupaten Blitar berada di sebelah selatan khatulistiwa, terletak pada 111° 40' - 112° 10' Bujur Timur dan 7° 58' - 8° 9' Lintang Selatan. Kabupaten Blitar berada di pesisir Samudra Indonesia dengan batas wilayah, yakni sebelah utara adalah Kabupaten Kediri, sebelah timur adalah Kabupaten Malang, sebelah

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2019* (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2019) <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

selatan adalah Samudera Indonesia dan sebelah barat adalah Kabupaten Tulungagung.⁶

Penduduk Kabupaten Blitar pada tahun 2018 menurut hasil Sensus Penduduk mencapai 1.157.500 jiwa, terdiri dari 579.925 jiwa penduduk laki-laki dan 577.575 jiwa penduduk perempuan, lebih dari 7 ribu orang jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Blitar pada tahun terakhir. Pada tahun 2018 mencapai 6.515 orang pencari kerja 4.280 diantaranya perempuan, sementara jumlah lowongan kerja yang tersedia hanya untuk 5.029 orang dan dari sejumlah lowongan kerja yang ada 2.145 diantaranya telah dihapus sehingga sisa lowongan kerja sampai akhir 2018 sebanyak 100. Kabupaten Blitar memiliki angka harapan hidup pada tahun 2018 sebesar 73,16.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Blitar adalah di bidang pertanian ataupun perkebunan dimana di bidang perkebunan petani tebu masih cukup banyak yaitu 2.740 orang, 1.076 orang petani tembakau lokal dan 258 petani tembakau virginia. Kemudian tanaman tahunan perkebunan rakyat yang terbanyak adalah petani kelapa yaitu 34.919 orang, menyusul kakao 8.583 orang, kopi 4.196 orang, cengkeh 3.686 orang, terakhir kenanga 1003 orang.

6) Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri memiliki luas 1.386,05 km². Secara administrasi, Kabupaten Kediri terbagi menjadi 26 kecamatan. Secara astronomis, Kabupaten Kediri terletak antara 7° 36' 12" - 8° 0' 32" Lintang Selatan dan 111° 47' 05" - 112° 18' 20" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kediri

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, *Kabupaten Blitar Dalam Angka 2019* (Blitar: BPS Kabupaten Blitar, 2019) <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

dikelilingi oleh 5 Kabupaten dengan batas-batas sebelah utara adalah Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Jombang, sebelah selatan adalah Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung, sebelah barat adalah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk, dan sebelah timur adalah Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang.⁷

Penduduk Kabupaten Kediri berdasarkan tahun 2018 sebanyak 1.568.113 jiwa yang terdiri atas 787.023 jiwa penduduk laki-laki dan 781.090 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Kediri mengalami pertumbuhan sebesar 0,43 persen. Pada tahun 2018, lapangan usaha di bidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan masih merupakan lapangan usaha yang banyak digeluti masyarakat di Kabupaten Kediri yakni sebesar 33,68 persen meskipun ada penurunan dibanding tahun 2017 sebesar 35,65 persen.

Berdasarkan sakernas tahun 2018 sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yaitu 33,68 persen selanjutnya Perdagangan 27,53 persen, Industri Pengolahan 14,43 persen. Hal ini seiring dengan potensi yang ada di wilayah Kabupaten Kediri yang terbesar adalah sektor Pertanian dengan luas lahan pertanian 61,88 persen dari luas wilayah Kabupaten Kediri. Pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri sebanyak 10. 248 orang. Angka harapan hidup yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri pada tahun 2018 sebesar 72,37. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Kediri adalah sebagai petani meskipun lahan pertanian di kabupaten ini mulai berkurang sehingga masyarakat disana menggeser profesinya sebagai buruh lepas.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2019* (Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2019) <https://kedirikab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

7) Kabupaten Malang

Kabupaten Malang adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Provinsi Jawa Timur. Sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo. Sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Letak geografis sedemikian itu menyebabkan Kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kabupaten Malang dari waktu ke waktu. Posisi koordinat Kabupaten Malang terletak antara $112^{\circ} 17'$ - $112^{\circ} 57'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 44'$ - $8^{\circ} 26'$ Lintang Selatan. Dengan luas wilayah sekitar $2.977,05 \text{ km}^2$.⁸

Menurut jumlah penduduk Kabupaten Malang tahun 2018 berjumlah 2.591.795 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1.302.771 (50,26 persen) jiwa dan perempuan 1.289.024 (49,74 persen) jiwa. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Malang pada tahun 2015-2018 sebesar 0,62 persen. Pencari kerja sebanyak 4. 825 orang. Angka harapan hidup yang dimiliki Kabupaten Malang pada tahun 2018 sebesar 72,26.

Kabupaten Malang mayoritas penduduknya juga bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam perekonomian Kabupaten Malang. Menurut Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, tercatat 20 komoditi sayuran dan 20 komoditi buah buahan yang potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Malang. Produksi sayuran pada tahun 2018 umumnya meningkat.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, *Kabupaten Malang Dalam Angka 2019* (Malang: BPS Kabupaten Malang, 2019) <https://malangkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

8) Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, Kabupaten Lumajang terletak antara 7° 52' sampai dengan 8° 23' Lintang Selatan dan antara 112° 50' sampai dengan 113° 22' Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 179.090,00 km².⁹ Wilayah ini terdiri atas 21 kecamatan, 195 desa dan 7 kelurahan. Berdasarkan batas administratif dan posisi geografisnya, Kabupaten Lumajang memiliki batas-batas, yakni sebelah utara adalah Kabupaten Probolinggo, sebelah timur adalah Kabupaten Jember, sebelah selatan adalah Samudra Indonesia, sebelah barat adalah Kabupaten Malang.

Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang sebesar 1.039.821 jiwa pada tahun 2018. Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2017-2018 adalah 0,29%. Persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah 48,8% dan 51,2%. Dengan total luas wilayah Kabupaten Lumajang 179.090 km². Pencari kerja di Kabupaten Lumajang pada tahun 2018 sebesar 3.054 orang dengan distribusi laki-laki sebanyak 1.609 orang dan perempuan sebanyak 1.445 orang. Angka harapan hidup tahun 2018 di Kabupaten Lumajang sebesar 69,70.

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Lumajang sangatlah beragam, yakni berupa petani, buruh tani, pengusaha, pengrajin, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan, PNS, anggota sipil, serta pensiunan TNI dan lain-lain.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2019* (Lumajang: BPS Kabupaten Lumajang, 2019) <https://lumajangkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

9) Kabupaten Jember

Kabupaten Jember terletak di bagian timur wilayah Provinsi Jawa Timur tepatnya berada pada posisi 70° 59' 6" sampai 80° 33' 6" Lintang Selatan dan 113° 16' 28" sampai 114° 03' 42" Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Lumajang di sebelah barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia.¹⁰

Penduduk Kabupaten Jember berdasarkan jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 2.440.714 jiwa yang terdiri atas 1.199.820 jiwa penduduk laki-laki dan 1.240.894 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Jember mengalami pertumbuhan sebesar 0,43 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,45 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,42 persen. Pencari kerja berdasar pada data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember pada tahun 2018 sebanyak 4.553. Kabupaten Jember tahun 2018 memiliki angka harapan hidup sebesar 68,74. Sebagian besar penduduk Kabupaten Jember memiliki mata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, perekonomian makro dan mikro ditunjang di sektor pertanian. Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau.

10) Kabupaten Banyuwangi

Secara astronomis Kabupaten Banyuwangi terletak diantara 7°43' - 8° 46' Lintang Selatan dan 113°53' - 114° 38' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografis,

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember Dalam Angka 2019* (Jember: BPS Kabupaten Jember, 2019) <https://jemberkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kabupaten Banyuwangi berada diujung timur Pulau Jawa, dengan batas-batas sebelah utara adalah Kabupaten Situbondo, sebelah timur adalah Selat Bali. Sebelah selatan adalah Samudera Hindia, sebelah barat adalah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 km² yang merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur.¹¹

Jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi, yaitu sebesar 1.609.667 jiwa pada tahun 2018. Pertumbuhan penduduk jika dibandingkan dengan tahun 2017 adalah 0,44 persen. Pencari kerja pada tahun 2018 di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 8.223 orang. Angka harapan hidup tahun 2018 di Kabupaten Banyuwangi sebesar 70,34. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Banyuwangi banyak yang bekerja pada sektor pertanian/peternakan/perikanan dan wiraswasta

11) Kabupaten Bondowoso

Bondowoso merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata +253 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 7° 50' 10" sampai 7° 56' 41" Lintang Selatan, serta 113° 48' 10" sampai 113° 48' 26" Bujur Timur. Kabupaten Bondowoso memiliki batas-batas wilayah dengan kabupaten sekitarnya, yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo. Luas wilayah Kabupaten Bondowoso adalah seluas 1560,10 km². Wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 wilayah kecamatan, 209 desa dan 10

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2019* (Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2019) <https://banyuwangikab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

kelurahan.¹² Penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2018 sebanyak 772.297 jiwa yang terdiri atas 376.074 jiwa penduduk laki-laki dan 396.223 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, laju pertumbuhan penduduk Bondowoso mengalami peningkatan pertumbuhan yang lebih sebesar 0,47 persen. Angka harapan hidup Kabupaten Bondowoso pada tahun 2018 adalah sebesar 66,27. Pencari kerja di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2018 sebanyak 3.821 orang.

Mayoritas mata pencaharian Kabupaten Bondowoso adalah di bidang peternakan dan pertanian yang berupa profesi petani dan peternak. Pada tahun 2018 luas panen padi naik sebesar 2,83 persen, luas panen jagung turun sebesar 7,94 persen sementara luas panen kedelai naik 715,38 persen, kacang tanah naik 36,06 persen, ubi kayu turun 26,56 persen dan ubi jalar turun 11,32 persen.

12) Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang letaknya berada di ujung Pulau Jawa bagian utara dengan posisi antara 7° 35' - 7° 44' Lintang Selatan dan 113° 30' - 114° 42' Bujur Timur.¹³ Letak Kabupaten Situbondo di sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1638,50 km² atau 163.850 Ha,

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2019* (Bondowoso: BPS Kabupaten Bondowoso, 2019) <https://bondowosokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo, *Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2019* (Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo, 2019) <https://situbondokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 km. Jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo pada tahun 2018 berjumlah 679.993 jiwa, dibandingkan pada tahun 2017 tersebut terjadi kenaikan pertumbuhan laju penduduk sebesar 0,55 persen.

Jumlah pencari kerja yang berasal dari Kabupaten Situbondo sebesar 1.110 orang. Pada tahun 2018, angka harapan hidup di Kabupaten Situbondo menyentuh angka 68,73. Dari sisi mata pencarian penduduk, mayoritas penduduk Situbondo pada tahun 2018 bekerja di sektor perdagangan sebanyak 33,35%. Sedangkan sektor lainnya berturut-turut adalah pertanian 24,43%, Pegawai 16,35%, industri 11,20%, pengangkutan 2,02%, konstruksi 1,86%, penggalian 1,42% dan sektor listrik gas dan air minum 0,32%.

13) Kabupaten Probolinggo

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi 7° 40' - 8° 10' Lintang Selatan dan 112° 50' - 113° 30' Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 1.696,16 km².¹⁴ Batas administrasi Kabupaten Probolinggo disebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Jember dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.

Jumlah penduduk Kabupaten Probolinggo dari hasil proyeksi, yaitu sebesar 1.165.298 jiwa pada tahun 2018 atau naik sebesar 0,76% dibandingkan tahun 2017 sebesar 1.158.653 jiwa. Pada tahun 2018, pencari kerja yang terdaftar

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, *Kabupaten Probolinggo Dalam Angka 2019* (Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo, 2019) <https://probolinggokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Probolinggo sebanyak 1.411 orang. Angka harapan hidup Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018 sebesar 66,71.

Berdasarkan karakteristik daerah +60 % mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan untuk daerah pantai penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan daerah pegunungan memungkinkan untuk pengembangan tenaga kerja pada sektor perkebunan dengan berbagai komoditinya. Dari perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tersebut, semakin lama peranannya cenderung menurun dan tergeser oleh sektor non pertanian seperti industri, perdagangan dan jasa yang cenderung meningkat.

14) Kabupaten Pasuruan

Secara umum, wilayah Kabupaten Pasuruan memiliki 24 Kecamatan, yang terbagi habis menjadi 365 desa/kelurahan dengan luas wilayah sebesar 1.474,02 km². Kabupaten Pasuruan terletak antara 112° 30' - 113° 30' Bujur Timur dan 70° 30' - 80° 30' Lintang Selatan. Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo dan di sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto.¹⁵

Jumlah penduduk pada tahun 2018 di Kabupaten Pasuruan berjumlah 1.616.578 dengan pertumbuhan laju penduduknya sebesar 0,70 persen. Pencari kerja. Angka harapan hidup di Kabupaten Pasuruan sebesar 70,01 pada tahun

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2019* (Jember: BPS Kabupaten Pasuruan, 2019) <https://pasuruankab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

2018. Kabupaten Pasuruan mayoritas penduduknya juga bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam perekonomian Kabupaten Pasuruan.

15) Kabupaten Sidoarjo

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada diantara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota “Delta”. Kabupaten Sidoarjo terletak antara $112^{\circ} 5' - 112^{\circ} 9'$ derajat bujur timur dan $7^{\circ} 3' - 7^{\circ} 5'$ derajat lintang selatan. Luas wilayah 714.243 km². Batas daerah Kabupaten Sidoarjo, yakni sebelah utara berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.¹⁶

Jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 sebesar 2.216.804 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dibanding dengan tahun 2017 sebesar 0,42 persen. Pencari kerja di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 sebesar 4.624 orang. Angka harapan hidup pada tahun 2018 di Kabupaten Sidoarjo sebesar 73,82. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah di bidang pertanian dan industri. Masyarakat yang mata pencahariannya di sektor industri mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan yang bertempat di Kabupaten Sidoarjo.

16) Kabupaten Mojokerto

Secara astronomis, Kabupaten Mojokerto terletak antara $111^{\circ} 20' 13''$ sampai dengan $111^{\circ} 40' 47''$ bujur timur dan $7^{\circ} 18' 35''$ sampai dengan $7^{\circ} 47' 0''$

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2019* (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2019) <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

lintang selatan. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Mojokerto memiliki batas-batas, yakni sebelah utara adalah Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik, sebelah selatan adalah Kabupaten Malang, sebelah barat adalah Kabupaten Jombang, dan sebelah timur adalah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan.¹⁷

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Mojokerto berada di wilayah daratan yang dikelilingi oleh sungai dan tidak memiliki pantai. Luas daerah Kabupaten Mojokerto adalah 692,15 km². Jumlah penduduk di Kabupaten Mojokerto berjumlah 1.133.783 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 570.889 dan perempuan sebesar 562.884 jiwa. Pencari kerja yang berasal dari Kabupaten Mojokerto berjumlah sebanyak 4.785 jiwa. Angka harapan hidup di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018 sebesar 72,24. Mata pencaharian utama penduduk Kabupaten Mojokerto adalah petani. Padi merupakan tanaman pokok yang ditanam oleh masyarakat sebagai bahan konsumsi utama dan beberapa komoditi perkebunan yang ada pada umumnya ditanami masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga seperti kelapa, karet, sawit.

17) Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis mempunyai luas 1.159,50 km² atau 2,33 persen dari luas Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang dibagi menjadi 21 kecamatan, terdiri dari 302 desa dan 4 kelurahan. Kecamatan dengan luas terbesar adalah kecamatan

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019* (Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto, 2019) <https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Wonosalam. Secara astronomis, $112^{\circ} 03' 45'' - 112^{\circ} 27' 21''$ Bujur Timur dan $07^{\circ} 20' 21'' - 07^{\circ} 46' 45''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah $1.159,50 \text{ km}^2$.¹⁸

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Jombang memiliki batas-batas, yakni sebelah utara adalah Kabupaten Lamongan, sebelah barat adalah Kabupaten Nganjuk, sebelah selatan adalah Kabupaten Kediri, dan sebelah timur adalah Kabupaten Mojokerto. Menurut jumlah penduduk 2018 oleh BPS Kabupaten Jombang pada 2018 berjumlah 1.258.618 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Pacitan mengalami pertumbuhan sebesar 0,44 persen. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Jombang Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang pada tahun 2018 sebesar 3.681. Angka harapan hidup yang dimiliki Kabupaten Jombang pada tahun 2018 adalah 72,04.

Mata pencaharian di Kabupaten Jombang sangatlah beragam. Pada tahun 2018, petani di Kabupaten Jombang berjumlah 151.794 orang, bangunan berjumlah 13.709 orang, pendidik di Kabupaten Kombang 11.510 orang, peternakan berjumlah 1.572 orang, dan nelayan di Kabupaten Jombang berjumlah 263 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas mata pencaharian di Kabupaten Jombang adalah petani. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pertanian dengan 3 komoditas unggulan, yakni jagung pada tahun 2018 hasilnya sebanyak 7,01 ton/ha, padi sawah sebanyak 6,41 ton/ha, dan padi ladang sebanyak 4,88 ton/ha.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, *Kabupaten Jombang Dalam Angka 2019* (Jombang: BPS Kabupaten Jombang, 2019) <https://jombangkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

18) Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat $111^{\circ} 5'$ sampai dengan $111^{\circ} 13'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 20'$ sampai dengan $7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan.¹⁹ Secara geografis Kabupaten Nganjuk memiliki batas-batas; sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan Kabupaten Kediri dan Trenggalek. Pada wilayah bagian timur dan barat berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kediri, serta Kabupaten Ponorogo dan Madiun. Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan dan 284 desa/kelurahan.

Jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk berjumlah 1.051.900 jiwa dengan pertumbuhan laju penduduk sebesar 0,34 dibanding dengan tahun 2017. Pencari kerja di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2018 berjumlah 2.395 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.027 dan perempuan sebanyak 1.368. Angka harapan hidup di Kabupaten Nganjuk sebesar 71,25. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Nganjuk adalah menjadi seorang petani dengan menggarap sawah ataupun perkebunan. Meskipun lahan sawah maupun non-sawah dari tahun ke tahun semakin menurun.

19) Kabupaten Madiun

Secara astronomis, Kabupaten Madiun terletak antara $7^{\circ} 12'$ - $7^{\circ} 48'$ Lintang Selatan dan antara $111^{\circ} 25'$ - $111^{\circ} 51'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Madiun memiliki batas-batas, yakni sebelah utara adalah

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2019* (Nganjuk: BPS Kabupaten Nganjuk, 2019) <https://nganjukkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kabupaten Bojonegoro, sebelah timur adalah Kabupaten Nganjuk, sebelah selatan adalah Kabupaten Ponorogo, dan sebelah barat adalah Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi. Wilayah Kabupaten Madiun mengelilingi Kota Madiun. Luas daerah Kabupaten Madiun adalah 1010,86 km².²⁰

Penduduk Kabupaten Madiun tahun 2018 berjumlah sebanyak 681.394 jiwa terdiri atas 336.329 jiwa penduduk laki-laki dan 345.065 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Saradan memiliki jumlah penduduk terbanyak sejumlah 62.805 jiwa. Pertumbuhan laju penduduk di Kabupaten Madiun mencapai 0,33 persen jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017. Pencari kerja. Angka harapan hidup di Kabupaten Madiun pada tahun 2018 sebesar 70,97. Dari sektor perekonomian Kabupaten Madiun pada sektor pertanian, terutama tanaman pangan. Sehingga mayoritas mata pencaharian Kabupaten Madiun adalah petani.

20) Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 310 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 7° 30' Lintang Utara dan 7° 47' Lintang Selatan, serta 111° 10' dan 111° 30' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Magetan berupa daratan dengan luas 688,84 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Magetan memiliki batas-batas sebelah utara adalah Kabupaten Ngawi, sebelah selatan adalah Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri, sebelah timur adalah Kabupaten Madiun, dan sebelah barat adalah

²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, *Kabupaten Madiun Dalam Angka 2019* (Madiun: BPS Kabupaten Madiun, 2019) <https://madiunkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.²¹Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Magetan berada di ujung barat Provinsi Jawa Timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Penduduk Kabupaten Magetan tahun 2018 sebanyak 628.924 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Magetan sebesar 0,05 persen.

Jumlah pencari kerja terdaftar di Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Magetan pada tahun 2018 sebanyak 1.868 orang. Dimana para pencari kerja paling banyak adalah lulusan sekolah menengah atas 62,26 persen. Angka harapan hidup di Kabupaten Magetan sebesar 72,30. Masyarakat Kabupaten Magetan mempunyai mata pencaharian yang majemuk yang terdiri atas pedagang, petani, PNS, dan di bidang jasa.

21) Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 110° 10' – 111° 40' Bujur Timur dan 7° 21' – 7° 31' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah berupa daratan seluas 1.295,98 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Ngawi memiliki batas-batas, yakni sebelah utara adalah Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah) dan Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan adalah Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, sebelah barat adalah Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Provinsi Jawa Tengah), dan sebelah timur

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan, *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2019* (Magetan: BPS Kabupaten Magetan, 2019) <https://magetankab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

adalah Kabupaten Madiun.²²Penduduk Kabupaten Ngawi tahun 2018 sebanyak 830.090 jiwa yang terdiri atas 405.807 jiwa penduduk laki-laki dan 424.283 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Ngawi mengalami pertumbuhan sebesar 0,02 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan untuk penduduk laki-laki sebesar 0,003 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,04 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Ngawi tahun 2018 mencapai 64 jiwa/km². Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Ngawi, jumlah pencari kerja terdaftar pada tahun 2018 adalah sebanyak 4.367 orang dan 43,87 persen telah ditempatkan. Bidang pertanian yang merupakan mayoritas mata pencaharian masyarakat Kabupaten Ngawi. Selain itu bidang peternakan, perdagangan, serta bidang kerajinan tangan khususnya batik, limbah kayu jati dan anyaman bambu merupakan mata pencaharian masyarakat sekitar.

22) Kabupaten Bojonegoro

Secara astronomis Kabupaten Bojonegoro terletak pada posisi 112° 25' - 112° 09' Bujur Timur dan 60° 59' - 70° 37' Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Bojonegoro memiliki batas-batas, yakni sebelah selatan adalah Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Ngawi, sebelah timur adalah Kabupaten Lamongan, sebelah utara Kabupaten Tuban, dan sebelah barat adalah Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Bojonegoro terbagi menjadi 28 kecamatan dan 430 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten

²² Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi, *Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2019* (Ngawi: BPS Kabupaten Ngawi, 2019) <https://ngawikab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Bojonegoro adalah 2.307 km².²³ Jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 sebanyak 1.324.336 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 20.483 per km².

Pencari kerja pada tahun 2018 sebanyak 4.249 orang. Dari jumlah tersebut yang terserap baru sekitar 80 persen disetiap tahunnya. Mata pencaharian di Kabupaten Bojonegoro terletak di beberapa bidang pertanian dan industri. Dalam bidang industri, Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak potensinya mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil, dan industri lainnya.

23) Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tuban terletak pada 111° 30' – 112° 35' BT dan 6° 40' - 7° 18' LS. Batas daerah, disebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah timur dengan Kabupaten Lamongan. Sebelah selatan dengan Kabupaten Bojonegoro dan disebelah barat dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah daratan, Kabupaten Tuban adalah 1.839,94 km² dengan panjang pantai 65 km dan luas wilayah lautan sebesar 22.608 km².²⁴

Jumlah penduduk Kabupaten Tuban pada tahun 2018 sebesar 1.168.277 jiwa yang terdiri atas 577.201 jiwa penduduk laki-laki dan 591.076 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk tahun 2018 mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 sebesar 1.163.614 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,40 persen. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Tuban pada Dinas Penanaman

²³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2019* (Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2019) <https://bojonegorokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

²⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, *Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019* (Tuban: BPS Kabupaten Tuban, 2019) <https://mojokertokab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Tuban pada tahun 2018 sebesar 5.091 pekerja dengan penurunan 29,1 persen dari 6.573 pekerja yang terdaftar pada tahun 2017 dan sebesar 3.926 telah ditempatkan bekerja. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada dinas Sosial dan Tenaga Kerja berpendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 44,47 persen (2.264 pekerja) dan yang ditempatkan sebanyak 1.837 pekerja di tahun 2018. Angka harapan hidup di Kabupaten Tuban pada tahun 2018 sebesar 71,01. Mata pencaharian banyak dijumpai di Kabupaten Tuban adalah petani dan penggarap lahan, pekerja swasta atau pengusaha, pegawai negeri atau instansi. Dan nelayan yang mencari ikan.

24) Kabupaten Lamongan

Secara astronomis, Lamongan terletak 6° 51' 54" sampai dengan 7° 23' 6" Lintang Selatan dan antara 112° 4' 41" sampai dengan 112° 33' 12" Bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Lamongan memiliki batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto; sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban; sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau +3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur.²⁵

Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yaitu sebesar 1.361.312 jiwa pada tahun 2018. Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2017-2018 adalah 0,29%. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Lamongan Pada Dinas

²⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, *Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2019* (Lamongan: BPS Kabupaten Lamongan, 2019) <https://lamongankab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Tenaga Kerja Kabupaten Lamongan pada tahun 2018 sebanyak 2.910 orang. Jumlah pencari kerja terdaftar di Kabupaten Lamongan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lamongan pada Tahun 2018 sebanyak 108 pekerja tamatan Sekolah Dasar (SD), pencari kerja tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 268 orang, pencari kerja tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.687 orang, tamatan Diploma I (DII) sebanyak 3 orang, tamatan Diploma II (DII) sebanyak 7 orang, tamatan Diploma III (DIII) sebanyak 156 orang, tamatan Sarjana (S1) sebanyak 680 orang, tamatan Magister (S2) sebanyak 1 orang. Kabupaten Lamongan memiliki angka harapan hidup pada tahun 2018 sebesar 72,04.

Mayorita mata pencaharian masyarakat Lamongan pada tahun 2018 yang menjadi pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah sebagai petani/pekebun sebanyak 289.088 jiwa, disusul dengan karyawan swasta sebanyak 62,914 jiwa, dan buruh harian lepas sebanyak 10,117.

25) Kabupaten Gresik

Secara astronomis, Kabupaten Gresik terletak antara 112° - 113° Bujur Timur dan 7° - 8° Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Gresik memiliki batas-batas:

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Kab. Sidoarjo, Kab. Mojokerto, dan Kota Surabaya
Barat	: Kabupaten Lamongan
Timur	: Selat Madura ²⁶

²⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2019* (Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2019) <https://gresikkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Jumlah penduduk Kabupaten Gresik tahun 2018 sebanyak 1.299.769 jiwa yang terdiri atas 644.490 jiwa penduduk laki-laki dan 655.279 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 di Kabupaten Gresik sebesar 1,15 persen. Pencari kerja di Kabupaten Gresik tahun 2018 berjumlah 10.088 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.644 dan perempuan sebanyak 6.444. Dalam angka harapan hidup di Kabupaten Gresik tahun 2018 sebesar 72,46.

Kabupaten Gresik dikenal sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur. Beberapa industri di Kabupaten Gresik antara lain Semen Gresik, Petrokimia Gresik, Nippon Paint, BHS-TEX, Industri perkayuan/Plywood dan Maspion. Kabupaten Gresik juga merupakan penghasil perikanan yang cukup signifikan, baik perikanan laut, tambak, maupun perikanan darat. Selain itu perekonomian masyarakat Kabupaten Gresik banyak ditopang dari sektor wiraswasta. Salah satunya yaitu industri songkok, pengrajin tas, pengrajin perhiasan emas & perak, industri garment (konveksi). Oleh karena itu, mayoritas mata pencaharian Kabupaten Gresik adalah sebagai wiraswasta, buruh ataupun pengusaha.

26) Kabupaten Bangkalan

Secara astronomis, Kabupaten Bangkalan terletak antara 60° 51' - 70° 11' Lintang Selatan dan antara 112° 40' – 113° 08' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bangkalan memiliki batas-batas, yakni sebelah utara adalah Laut Jawa, sebelah selatan dan barat adalah Selat Madura, sebelah timur adalah Kabupaten Sampang. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten

Bangkalan berada di Pulau Madura, atau lebih tepatnya berada di ujung barat Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan terdiri dari 18 kecamatan. Luas wilayah Bangkalan adalah berupa daratan seluas 1.260,14 km².²⁷

Penduduk Kabupaten Bangkalan pada tahun 2018 sebanyak 978.892 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 sebesar 0,92 persen. Pencari kerja yang terdaftar pada tahun di Kabupaten Bangkalan sebanyak 362 orang. Angka harapan hidup yang dimiliki Kabupaten Bangkalan adalah 69,94. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Bangkalan pada umumnya sangat dipengaruhi oleh sektor Primer (Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Pertambangan) sehingga tidaklah mengherankan jika sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bangkalan. Sehingga mayoritas mata pencaharian adalah menjadi seorang petani.

27) Kabupaten Sampang

Kabupaten Sampang merupakan satu dari empat kabupaten yang terletak di Pulau Madura (Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep). Kabupaten ini terletak antara 113° 08' sampai dengan 113° 39' Bujur Timur dan 06° 05' sampai dengan 07° 13' Lintang Selatan. Batas daerah di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang sekitar 1233,30

²⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2019* (Bangkalan: BPS Kabupaten Bangkalan, 2019) <https://bangkalankab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

km² yang habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/kelurahan.²⁸Jumlah penduduk Juni 2018 Kabupaten Sampang sebanyak 968.520, terdiri dari penduduk laki-laki 471.989 jiwa dan penduduk perempuan 496.531 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Sampang, sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Sampang.

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sampang pada tahun 2018 sebesar 1,09 persen. Jumlah pencari kerja yang tercatat pada tahun 2018 di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sampang sebanyak 527 orang. Perlu dicermati, jumlah pencari kerja sebanyak itu memiliki ijazah diploma/sarjana. Bagi penduduk yang berijazah rendah serta tidak memiliki tanah sebagai mata pencaharian agraris, maka pilihan transmigrasi menjadi alternatif pilihan. Warga Kecamatan Karangpenang melakukan transmigrasi spontan bantuan biaya dan transmigrasi umum ke Kalimantan Selatan. Angka harapan hidup yang dimiliki Kabupaten Sampang adalah 67,79. Mata pencaharian di Kabupaten Sampang adalah menjadi seorang petani dan menjadi nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Sampang.

28) Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan merupakan satu diantara empat kabupaten di Pulau Madura, yang berbatasan langsung dengan sebelah utara adalah Laut Jawa, sebelah selatan adalah Selat Madura, sebelah barat adalah Kabupaten Sampang,

²⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang, *Kabupaten Sampang Dalam Angka 2019* (Sampang: BPS Kabupaten Sampang, 2019) <https://sampangkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

dan timur adalah Kabupaten Sumenep.²⁹ Wilayah Kabupaten Pamekasan terletak pada 113° 19' – 113° 58' Bujur Timur dan 6° 51' – 7° 31' Lintang Selatan. Luas daerah Kabupaten Pamekasan sebesar 792,30 km².

Data penduduk hasil penghitungan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa jumlah penduduk sampai dengan akhir tahun 2018 sebanyak 871.497 jiwa. Terdiri dari 423.587 laki-laki dan 447.910 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2018 sebesar 0,10 persen. Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di tahun 2018 adalah 1.691 orang. Pencari kerja laki-laki sebanyak 746 orang dan 945 pencari kerja perempuan. Dari jumlah tersebut 51,38% berijazah Diploma 4 atau Sarjana Strata 1. Sementara itu sepanjang tahun 2017-2018 masyarakat yang bertransmigrasi ke Maluku Utara sebanyak 12 jiwa yang terkelompok kedalam 5 keluarga. Angka harapan hidup di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 sebesar 67,22.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Pamekasan bermata pencaharian di sektor pertanian, yang terdiri dari pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2018, peranan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Pamekasan mencapai 32,71 persen. Persentase tersebut terus mengalami penurunan dari tahun ketahun tergeser oleh sektor perdagangan dan jasa-jasa.

²⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, *Kabupaten Pamekasan Dalam Angka 2019* (Pamekasan: BPS Kabupaten Pamekasan, 2019) <https://pamekasankab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

29) Kabupaten Sumenep

Wilayah Kabupaten Sumenep berada diujung timur Pulau Madura yang terletak diantara $113^{\circ} 32' 54''$ - $116^{\circ} 16' 48''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 55' - 7^{\circ} 24'$ Lintang Selatan, dengan batas-batas, yakni sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores. Luas wilayah Kabupaten Sumenep adalah 2.093,47 km².³⁰

Penduduk di Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 mencapai 1.085.227 jiwa, yang terdiri laki-laki sebanyak 516.322 jiwa dan perempuan sebanyak 568.905 jiwa. Banyaknya pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumenep sebanyak 1.335 orang yang terdiri dari 625 laki-laki dan 709 perempuan. Angka harapan hidup di Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 sebesar 70,94. Mata pencaharian masyarakat Kabupaten Sumenep khususnya di kepulauan sangat tergantung dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri, energi dan pertambangan, serta pariwisata.

b. Pembagian wilayah berdasarkan kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu:

1) Kota Kediri

Secara astronomis, Kota Kediri terletak antara $7^{\circ} 45' - 7^{\circ} 55'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 05' - 112^{\circ} 03'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografinya, Kota Kediri dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri dengan batas-batas, yakni sebelah utara adalah Kecamatan Gampengrejo, sebelah selatan adalah Kecamatan

³⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2019* (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep, 2019) <https://sumenepkab.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Kandat dan Ngadiluwih, sebelah barat adalah Kecamatan Grogol dan Semen, dan sebelah timur adalah Kecamatan Wates dan Gurah. Kota Kediri terdiri dari 3 kecamatan. Wilayah Kota Kediri dengan luas 63,40 km².³¹

Penduduk Kota Kediri berdasarkan tahun 2018 sebanyak 285.582 jiwa yang terdiri atas 142.292 jiwa penduduk laki-laki dan 143.290 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Kediri mengalami pertumbuhan sebesar 0,73 persen. Dari tiga kecamatan yang ada, pertumbuhan penduduk Kecamatan Mojoagung adalah yang paling besar, yaitu 0,98 persen. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Kediri sebanyak 2.683 orang yang terdiri dari 1.384 orang laki-laki dan 1.299 orang perempuan. Angka harapan hidup di Kota Kediri pada tahun 2018 sebesar 73,80. Mata pencaharian penduduk di Kota Kediri pada tahun 2018 didominasi oleh pegawai swasta sebesar 31,07%, pegawai negeri sipil sebesar 20,01%, industri rumah tangga sebesar 12,07%, pedagang sebesar 19,62%, petani sebesar 12,61%, pensiunan sebesar 2,63%, dan tengkulak sebesar 1,99%.

2) Kota Blitar

Kota Blitar terletak pada koordinat 112° 14' – 112° 28' Bujur Timur dan 8° 2' - 8° 8' Lintang Selatan, tepatnya berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar. Adapun kecamatan di Kabupaten Blitar yang berbatasan dengan wilayah Kota Blitar adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Nglebok dan Kecamatan Garum, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kanigoro

³¹ Badan Pusat Statistik Kota Kediri, *Kota Kediri Dalam Angka 2019* (Kediri: BPS Kota Kediri, 2019) <https://kedirikota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

dan Kecamatan Sanankulon, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglekok. Dengan luas wilayah yang hanya 32,58 km², Kota Blitar menjadi kota terkecil kedua setelah Kota Mojokerto di Provinsi Jawa Timur.³²

Hasil jumlah penduduk Kota Blitar tahun 2018 sejumlah 140.971 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per tahun periode 2017-2018 mencapai 1,18 persen. Jumlah pencari kerja di Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Blitar sebanyak 628 orang. Angka harapan hidup di Kota Blitar pada tahun 2018 sebesar 73,36. Mayoritas mata pencaharian di Kota Blitar adalah lebih bergerak pada bidang pemerintahan dan perdagangan, tapi tak menutup kemungkinan bahwasanya Kota Blitar juga ada yang menjadi petani.

3) Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak pada posisi 112° 06' - 112° 07' Bujur Timur, 7° 06' - 8° 02' Lintang Selatan.³³ Kota Malang memiliki batas wilayah, yakni sebelah utara adalah Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangloso Kabupaten Malang, sebelah timur adalah Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, sebelah selatan adalah Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, dan sebelah barat

³² Badan Pusat Statistik Kota Blitar, *Kota Blitar Dalam Angka 2019* (Blitar: BPS Kota Blitar, 2019) <https://blitarkota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

³³ Badan Pusat Statistik Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2019* (Malang: BPS Kota Malang, 2019) <https://malangkota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

adalah Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Luas wilayah Kota Malang sebesar 110,06 km².

Jumlah penduduk Kota Malang tahun 2018 sebanyak 866.118 jiwa. Pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 0,68 persen. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Malang sebanyak 1.795 orang yang terdiri dari 1.082 perempuan dan 713 laki-laki. Kota Malang memiliki angka harapan hidup sebesar 72,93. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Malang adalah sebagai petani dan pekebun baik lahan sawah maupun non-sawah

4) Kota Probolinggo

Kota Probolinggo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 4-36 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 7° 43' 41" - 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' - 113° 15' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Probolinggo adalah berupa daratan seluas 56,667 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Probolinggo dikelilingi oleh Kabupaten Probolinggo dengan sebelah utara adalah Selat Madura. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Probolinggo berada di daerah tapal kuda Provinsi Jawa Timur tepatnya di antara Kabupaten Probolinggo dan Selat Madura. Kota Probolinggo terdiri dari 5 kecamatan.³⁴ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Kota Probolinggo tahun 2018 sebanyak 235.211 jiwa yang terdiri atas 115.788 jiwa penduduk laki-laki dan 119.423 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Probolinggo mengalami pertumbuhan sebesar 0,01 persen.

³⁴ Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo, *Kota Probolinggo Dalam Angka 2019* (Probolinggo: BPS Kota Probolinggo, 2019) <https://probolinggokota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Jumlah pencari kerja terdaftar di Kota Probolinggo pada Dinas Tenaga Kerja Kota Probolinggo pada Tahun 2018 sebesar 15.007 orang, terdiri dari 9.937 orang laki-laki dan 5.070 orang perempuan. Dari 15.007 orang yang terdaftar sebesar 562 orang telah ditempatkan bekerja. Dilihat dari pendidikan, lulusan SMA sederajat merupakan yang paling banyak terdaftar sebagai pencari kerja, sebanyak 8.713 orang (60,79%). Kota Probolinggo mempunyai angka harapan hidup sebesar 70 pada tahun 2018. Mayoritas mata pencaharian di Kota Probolinggo adalah seorang pegawai negeri pada bidang pemerintahan, petani, nelayan, dan pengusaha.

5) Kota Pasuruan

Kota Pasuruan yang terletak pada 7° 35' - 7° 45' Lintang Selatan dan 112° 45' - 112° 55' Bujur Timur merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Jawa Timur. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter diatas permukaan laut yang dibatasi oleh wilayah administrasi Kabupaten Pasuruan kecuali disebelah utara yang berbatasan dengan Selat Madura. Secara administratif, Kota Pasuruan terbagi menjadi empat kecamatan dengan luas 35,29 km².³⁵ Penduduk Kota Pasuruan tahun 2018 sebanyak 199.078 jiwa yang terdiri atas 98.960 jiwa penduduk laki-laki dan 100.398 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Pasuruan mengalami pertumbuhan sebesar 0.70 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0.69 persen dan penduduk perempuan sebesar 0.70 persen. Pencari kerja pada tahun 2018 sebanyak 1.983

³⁵ Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, *Kota Pasuruan Dalam Angka 2019* (Pasuruan: BPS Kota Pasuruan, 2019) <https://pasuruankota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

jiwa. Angka harapan hidup yang dimiliki oleh Kota Pasuruan adalah 71,18 di tahun 2018. Mayoritas mata pencaharian di Kota Pasuruan adalah seorang pegawai negeri pada bidang pemerintahan dan petani pada bidang pertanian dan perkebunan.

6) Kota Mojokerto

Secara astronomis, Kota Mojokerto terletak antara 7° 28' Lintang Selatan dan antara 112° 26' Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 20,21 km². Wilayah ini terdiri atas 3 kecamatan, dan 18 kelurahan. Berdasarkan batas administratif dan posisi geografisnya, Kota Mojokerto memiliki batas dengan Kabupaten Mojokerto.³⁶

Jumlah penduduk Kota Mojokerto tahun 2018 yaitu sebesar 143.377 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2017-2018 adalah 0,33%. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Mojokerto sebanyak 3.673 yang terdiri dari 1.738 laki-laki dan 1.935 perempuan. Angka harapan hidup di Kota Mojokerto pada tahun 2018 sebesar 73,01. Mata pencaharian penduduk Kota Mojokerto sebagian besar cenderung ke arah lapangan usaha perdagangan, angkutan dan industri pengolahan.

7) Kota Madiun

Kota Madiun merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 70 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 7° - 8° Lintang Selatan, serta 111° - 112° Bujur Timur. Secara keseluruhan wilayah Kota Madiun berupa daratan dengan luas 33,23 km². Wilayah administrasi Kota Madiun terdiri atas

³⁶ Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto, *Kota Mojokerto Dalam Angka 2019* (Mojokerto: BPS Kota Mojokerto, 2019) <https://mojokertokota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

tiga wilayah. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Madiun dikelilingi oleh wilayah Kota Madiun dengan batas-batas, yakni utara adalah Kecamatan Madiun, selatan adalah Kecamatan Geger, barat adalah Kecamatan Jiwan, dan timur adalah Kecamatan Wungu.³⁷

Penduduk Kota Madiun berdasarkan tahun 2018 sebanyak 176.697 jiwa yang terdiri atas 85.496 jiwa penduduk laki-laki dan 91.201 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Madiun mengalami pertumbuhan sebesar 0,34 persen. Pencari kerja. Angka harapan hidup di Kota Madiun pada tahun 2018 sebesar 72,59. Layaknya kota di Jawa Timur lainnya dimana mata pencaharian masyarakatnya adalah di bidang pemerintahan dan perdagangan yang berprofesi menjadi pegawai, pengusaha, pengrajin, maupun wiraswasta.

8) Kota Surabaya

Kota Surabaya terletak antara 07° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' s.d 112° 54' Bujur Timur. Luas wilayahnya seluruhnya kurang lebih 326,81 km² yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan. Kota Surabaya memiliki batas-batas sebagai, yakni sebelah utara dan timur adalah Selat Madura, sebelah selatan adalah Kabupaten Sidoarjo, sebelah barat adalah Kabupaten Gresik.³⁸

Penduduk Kota Surabaya berdasarkan tahun 2018 sebanyak 2.885.555 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kota Surabaya merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Jawa Timur, yakni mencapai 2,89 juta jiwa atau

³⁷ Badan Pusat Statistik Kota Madiun, *Kota Madiun Dalam Angka 2019* (Madiun: BPS Kota Madiun, 2019) <https://madiunkota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

³⁸ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Kota Surabaya Dalam Angka 2019* (Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2019) <https://surabayakota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

sekitar 7% dari total Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya sebanyak 8.288 jiwa. Kota Surabaya memiliki angka harapan hidup sebesar 73,98.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Surabaya pada tahun 2018, penduduk Surabaya lebih banyak bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Persentase jumlah penduduk tersebut mencapai 39,07 persen. Sementara itu, penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan mencapai 21,06 persen. Penduduk yang bekerja di sektor gas, listrik, jasa kemasyarakatan, dan sosial mencapai 17,26 persen. Persentase terkecil ada pada penduduk yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, pertambangan, dan lain-lain yang mencapai 0,52 persen.

9) Kota Batu

Ditinjau dari astronomi, Kota Batu terletak diantara $122^{\circ} 17'$ sampai dengan $122^{\circ} 57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44'$ sampai dengan $8^{\circ} 26'$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kota Batu adalah sebelah utara adalah Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan, sebelah timur dan barat adalah Kabupaten Malang, dan sebelah selatan adalah Kabupaten Blitar dan Malang, dan sebelah barat adalah Kabupaten Malang.³⁹

Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 199,09 km² terbagi ke dalam 3 kecamatan. Penduduk Kota Batu tahun 2018 sebanyak 205.788 jiwa yang terdiri atas 103.518 jiwa penduduk laki-laki dan 102.270 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kota Batu mengalami pertumbuhan sebesar 0,93 persen. Jumlah

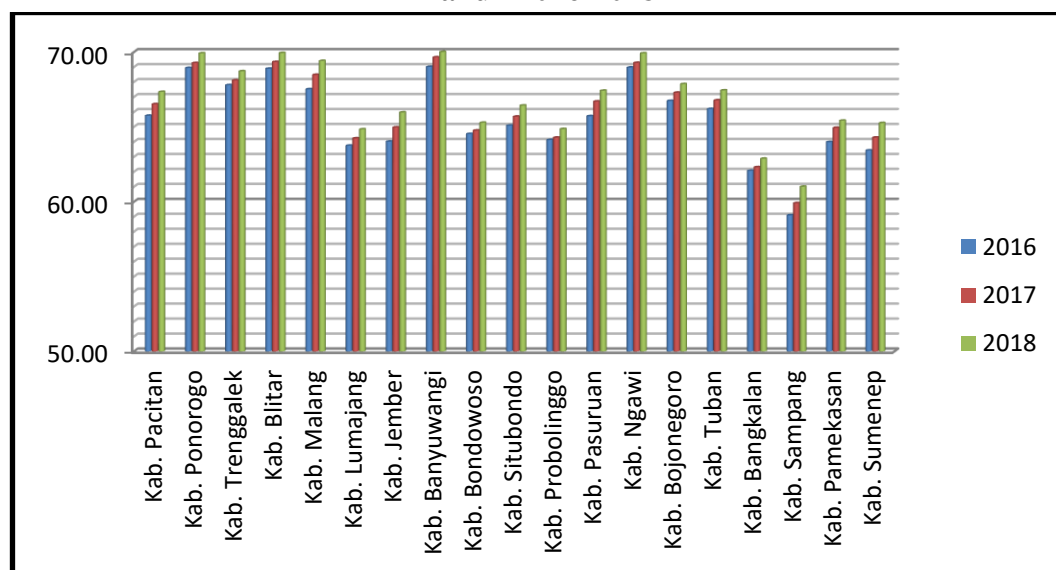
³⁹ Badan Pusat Statistik Kota Batu, *Kota Batu Dalam Angka 2019* (Batu: BPS Kota Batu, 2019) <https://batukota.bps.go.id/publication.html> diakses pada tanggal 29 Februari 2020

Pencari Kerja Terdaftar di Kota Batu pada Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Batu pada Tahun 2018 sebesar 394 pekerja. Bila dilihat menurut pendidikan, tercatat sebesar 35 persen pencari kerja memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Dengan keadaan alam yang dimiliki Kota Batu mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani meskipun pegawai negeri juga profesi terbanyak di Kota Batu disusul dengan pengusaha atau pedagang.

2. Data Variabel Penelitian

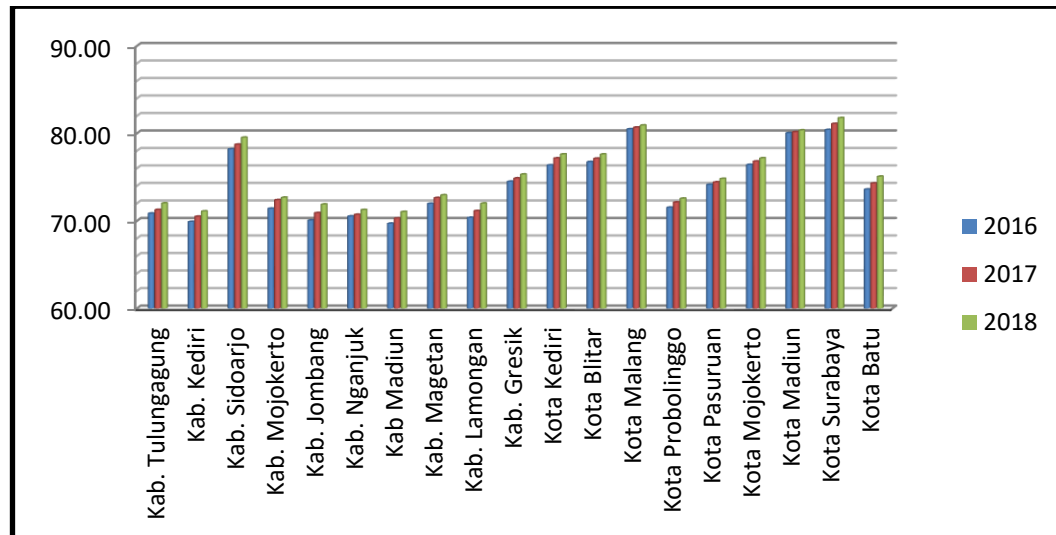
Berikut adalah data tahunan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran di 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2016-2018.

Gambar 4.1
Indeks Pembangunan Manusia Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah

Gambar 4.2
Indeks Pembangunan Manusia Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa
Timur
Tahun 2016-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, diolah

Capaian IPM suatu wilayah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu : sangat tinggi (angka IPM ≥ 80), tinggi ($70 \leq$ angka IPM ≤ 80), sedang ($60 \leq$ angka IPM ≤ 70), rendah (angka IPM ≤ 60). Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 IPM yang tinggi pada tahun 2016 adalah Kota Malang sebesar 80,46 %, setelah itu mampu digeser oleh Kota Surabaya yang menempati posisi pertama pada tahun 2017 sebesar 81,07% dan mampu mempertahankan posisinya pada tahun 2018 sebesar 81,74%.

Daerah yang memiliki angka IPM yang rendah adalah Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, dan Kabupaten Lumajang. Kabupaten Sampang pada tahun 2016 sebesar 59,09, tahun 2017 sebesar 59,90%, dan tahun 2018 sebesar 61,00%. Kabupaten Bangkalan pada tahun 2016 sebesar 62,06%, tahun 2017 sebesar 62,30%, dan tahun 2018 sebesar 62,87%. Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang ada di Pulau Madura yang berada di posisi paling bawah pada nilai IPM kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, hal

ini menunjukkan masih kurang baiknya pembangunan manusia di daerah tersebut. Kabupaten Lumajang juga memiliki nilai IPM yang rendah, yakni pada tahun 2016 sebesar 63,74%, tahun 2017 sebesar 64,23%, dan tahun 2018 sebesar 64,83%.

Tabel 4.1
Upah Minimum Kabupaten/Kota Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2018

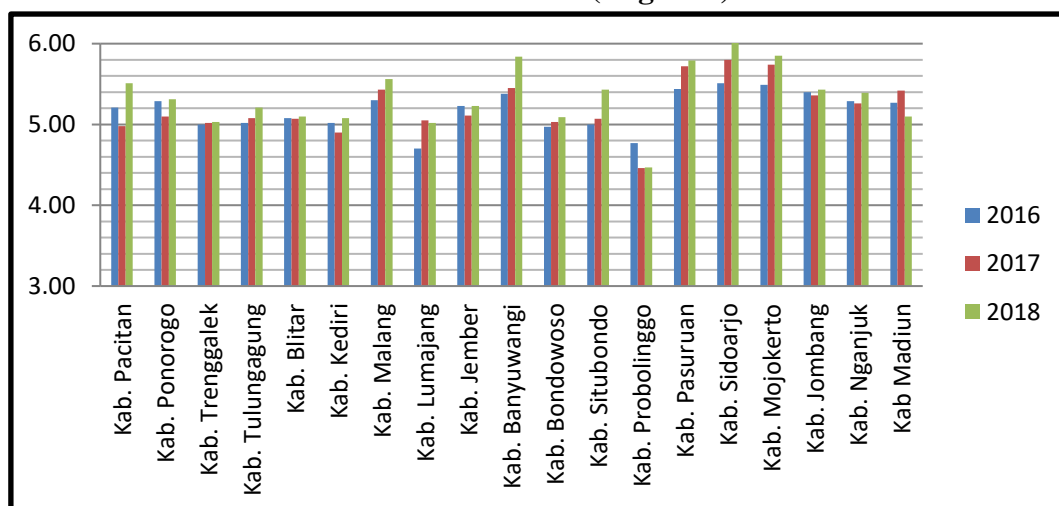
Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	UMK		
	2016	2017	2018
Kota Surabaya	3.045.000,00	3.296.212,50	3.583.312,61
Kabupaten Gresik	3.042.500,00	3.293.506,25	3.580.370,64
Kabupaten Sidoarjo	3.040.000,00	3.290.800,00	3.577.428,68
Kabupaten Pasuruan	3.037.500,00	3.288.093,75	3.574.486,72
Kabupaten Mojokerto	3.030.000,00	3.279.975,00	3.565.669,82
Kabupaten Malang	2.188.000,00	2.368.510,00	2.574.807,22
Kota Malang	2.099.000,00	2.272.167,50	2.470.073,29
Kota Batu	2.026.000,00	2.193.145,00	2.384.167,93
Kabupaten Jombang	1.924.000,00	2.082.730,00	2.264.135,78
Kabupaten Tuban	1.757.000,00	1.901.952,50	2.067.612,56
Kota Pasuruan	1.757.000,00	1.901.952,50	2.067.612,56
Kabupaten Probolinggo	1.736.000,00	1.879.220,00	2.042.900,06
Kabupaten Jember	1.629.000,00	1.763.392,50	1.916.983,99
Kota Probolinggo	1.603.000,00	1.735.247,50	1.886.387,56
Kota Mojokerto	1.603.000,00	1.735.247,50	1.886.387,56
Kabupaten Banyuwangi	1.599.000,00	1.730.917,50	1.881.680,41
Kabupaten Lamongan	1.573.000,00	1.702.772,50	1.851.083,98
Kota Kediri	1.494.000,00	1.617.255,00	1.758.117,91
Kabupaten Bojonegoro	1.462.000,00	1.582.615,00	1.720.460,77
Kabupaten Kediri	1.456.000,00	1.576.120,00	1.713.400,05
Kabupaten Lumajang	1.437.000,00	1.555.552,50	1.691.041,12
Kabupaten Tulungagung	1.420.000,00	1.537.150,00	1.671.035,77
Kabupaten Bondowoso	1.417.000,00	1.533.902,50	1.667.505,41
Kabupatem Bangkalan	1.414.000,00	1.530.655,00	1.663.975,05
Kabupaten Nganjuk	1.411.000,00	1.527.407,00	1.660.444,69
Kabupaten Blitar	1.405.000,00	1.520.912,50	1.653.383,98
Kabupaten Sumenep	1.398.000,00	1.513.335,00	1.645.146,48
Kota Blitar	1.394.000,00	1.509.005,00	1.640.439,34
Kota Madiun	1.394.000,00	1.509.005,00	1.640.439,34
Kabupaten Sampang	1.387.000,00	1.501.427,50	1.632.201,84
Kabupaten Situbondo	1.374.000,00	1.487.355,00	1.616.903,62

Kabupaten Pamekasan	1.350.000,00	1.461.357,00	1.588.660,76
Kabupaten Madiun	1.340.000,00	1.450.550,00	1.588.660,76
Kabupaten Ngawi	1.334.000,00	1.444.055,00	1.576.892,91
Kabupaten Pacitan	1.283.000,00	1.388.847,50	1.569.832,19
Kabupaten Ponorogo	1.283.000,00	1.388.847,50	1.569.832,19
Kabupaten Trenggalek	1.283.000,00	1.388.847,50	1.569.832,19
Kabupaten Magetan	1.283.000,00	1.388.847,50	1.569.832,19

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur

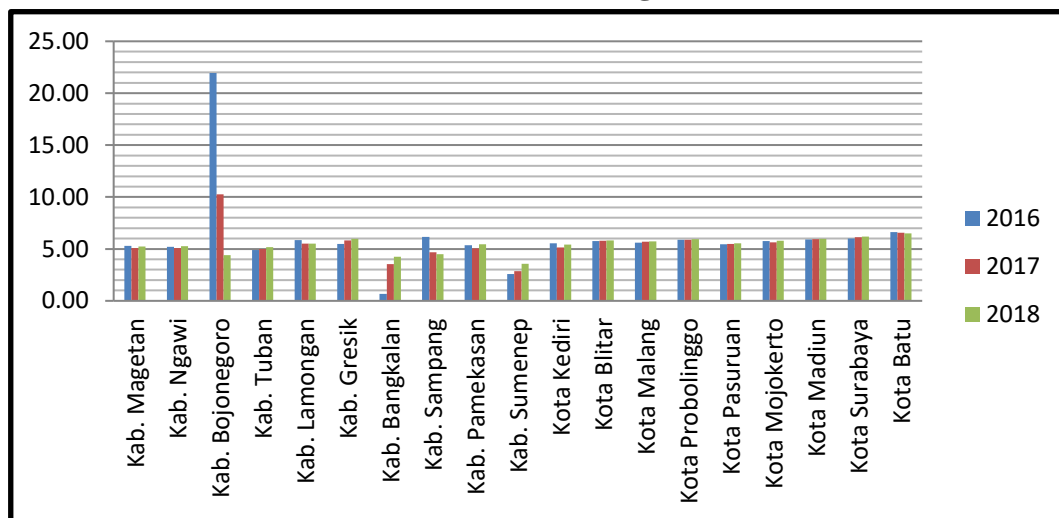
Dalam tabel 4.1 sudah dicantumkan bahwasanya Kota Surabaya merupakan kota yang menempati puncak teratas dalam pemberian Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) pada tahun 2016-2018, yang selanjutnya disusul oleh Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk UMK paling rendah ada 4 Kabupaten yang nilainya sama yakni Rp. 1.283.000,00 pada tahun 2016, Rp. 1.388.847,50 pada tahun 2017, dan Rp. 1.569.832,19 pada tahun 2018. Keempat kabupaten tersebut meliputi Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, dan Magetan.

Gambar 4.3
Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2018 (Bagian a)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

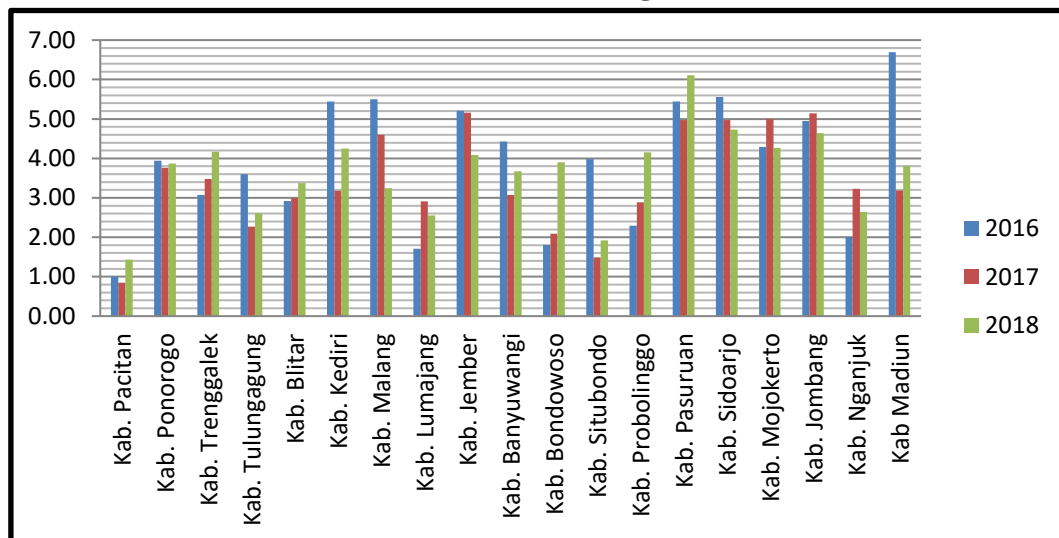
Gambar 4.4
Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2018 (Bagian b)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, diolah

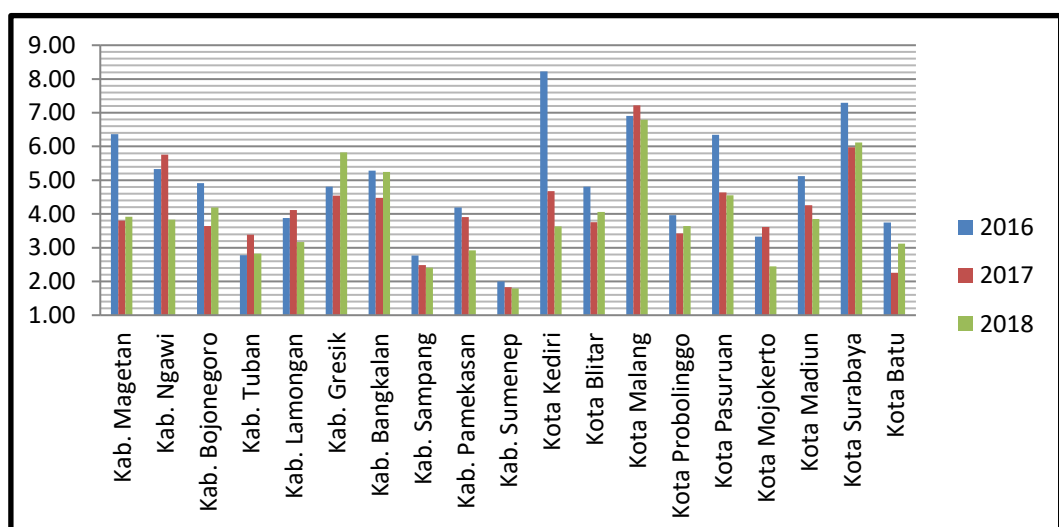
Berdasarkan pada gambar 4.3 dan 4.4 pertumbuhan ekonomi yang tinggi didapat oleh Kota Batu sebesar 6,61% di tahun 2016, 6,56% di tahun 2017, dan 6,50% di tahun 2018 yang kemudian diikuti oleh Kota Surabaya di posisi kedua sebesar 6,00% tahun 2016, 6,13% di tahun 2017, 6,20% di tahun 2018 serta Kota Madiun di posisi ketiga sebesar 5,90% di tahun 2016, 5,93% di tahun 2017, dan 5,96% di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini tercermin pada rata-rata di tahun 2016 sebesar 5,57%, tahun 2017 sebesar 5,45%, dan tahun 2018 sebesar 5,50%.

Gambar 4.5
Pengangguran Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2018 (Bagian a)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 4.6
Pengangguran Seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2018 (Bagian b)



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan gambar 4.5 dan 4.6 tingkat pengangguran terbuka di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur secara rata-rata pada tahun 2016 sebesar 4,14%, tahun 2017 sebesar 4,00%, tahun 2018 sebesar 3,99%. Terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki tingkat pengangguran terbuka diatas Provinsi Jawa

Timur, yakni Kota Malang, Kota Surabaya, dan Kabupaten Pasuruan. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang pada tahun 2016 sebesar 6,91%, tahun 2017 sebesar 7,22%, dan pada tahun 2018 sebesar 6,79%. Kota Surabaya pada tahun 2016 sebesar 7,29%, tahun 2017 sebesar 5,98%, tahun 2018 sebesar 6,12%. Kabupaten Pasuruan pada tahun 2016 sebesar 5,44% , tahun 2017 sebesar 4,97%, dan tahun 2018 sebesar 6,11%.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari seluruh variabel dalam penelitian yaitu indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPM	114	59.09	81.74	70.3713	5.27506
UMK	114	1283000.00	3583312.61	1884825.0125	623555.49036
PE	114	.66	21.95	5.4589	1.79004
PENGANGGURAN	114	.85	8.22	4.3457	1.42599
D1	114	0	1	.33	.473
D2	114	0	1	.33	.473
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 untuk setiap variabel. Pengangguran memiliki nilai minimum 0,85 yang merujuk pada Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,22 merujuk pada Kota Kediri pada tahun 2016. Pengangguran juga memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3457. Hal ini

berarti tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur terbilang tinggi dikarenakan jika berdasar pada informasi dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran normal di suatu wilayah adalah tidak lebih dari 4%. Pengangguran memiliki standar deviasi 1,4299, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean maka menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai maksimum 81,74 yang merujuk pada Kota Surabaya tahun 2018 dengan kategori sangat tinggi sedangkan nilai minimum 59,09 merujuk pada Kabupaten Sampang dengan kategori sedang. IPM memiliki nilai mean sebesar 70,3713. Standar deviasi pada data IPM sebesar 5,27506.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki nilai mean sebesar 1.884.825,0125. UPM memiliki nilai maksimum 3.583.312,61 yang merujuk pada Kota Surabaya pada tahun 2018 sedangkan nilai minimumnya sebesar 1.283.000,00 merujuk 3 Kabupaten pada tahun 2016, yakni Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, dan Kabupaten Magetan. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh variabel UMK sebesar 623.555,49036 yang memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini berarti adanya ketimpangan dalam pemberian UMK yang bisa disebabkan oleh pendapatan wilayah itu sendiri, kebutuhan masyarakat di setiap wilayah tersebut juga berbeda-beda, dan kondisi ekonomi yang juga berbeda.

Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai maksimum sebesar 21,95 yang merujuk pada Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 dengan nilai minimum sebesar 0,66 merujuk pada Kabupaten Bangkalan tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai mean sebesar 5,4589. Pertumbuhan ekonomi pun memiliki nilai

standar deviasi sebesar 1.79004 dengan arti bahwasanya pertumbuhan ekonomi antar kabupaten ataupun kota tidak jauh.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).⁴⁰ Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik.

a. Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁴¹

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.13761601
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.023
Kolmogorov-Smirnov Z		.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

⁴⁰ Albert Kurniawan, hlm. 156.

⁴¹ Albert Kurniawan, hlm. 156.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,624 dan nilai sig sebesar 0,831. Nilai sig sebesar 0,831 lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah melihat nilai *tolerance* serta nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁴²

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Nilai Tolerance dan VIF

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.735	1.501		-2.488	.014		
	IPM	.096	.023	.354	4.153	.000	.811	1.233
	UMK	7.501E-007	.000	.328	3.822	.000	.800	1.250
	PE	.022	.062	.028	.358	.001	.962	1.039
	D1	-.765	.269	-.254	-2.844	.005	.738	1.355
	D2	-.923	.274	-.307	-3.372	.001	.713	1.403

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN
Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.4 didapat nilai VIF dari semua variabel penelitian yang berupa indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran memiliki nilai lebih kecil

⁴² Ghozali, *Aplikasi Analisis*, hlm. 105-106.

dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

c. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.⁴³

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.963	.882		2.224	.028	
IPM	-.006	.014	-.047	-.464	.644	
UMK	-3.153E-008	.000	-.028	-.273	.785	
PE	-.056	.037	-.142	-1.528	.129	
D1	-.416	.158	-.279	-2.627	.010	
D2	-.383	.161	-.258	-2.382	.019	

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji *glejser* nilai sig pada setiap masing-masing variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari heteroskedastisitas.

⁴³ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 240.

d. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti *data time series*) atau urutan tempat/ruang (*data cross section*) atau korelasi yang timbul dari dirinya sendiri. Dengan demikian autokorelasi merupakan suatu kondisi di mana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan atau observasi, baik itu dalam bentuk observasi deret waktu (*time series*) atau observasi *cross section*.⁴⁴

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.764	.734	1.16365	1.256

a. Predictors: (Constant), D2, PE, IPM, UMK, D1

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $d_U \leq DW \leq (4 - d_U)$, berarti bebas dari autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau DW lebih besar dari $(4 - d_L)$ berarti terdapat autokorelasi. Nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, yaitu nilai $d_L; d_U$ dengan mempertimbangkan:⁴⁵

- 1) Tingkat signifikansi atau alpha (α) yang dipilih misalnya 5 %.
- 2) Besarnya sampel yang digunakan (n).
- 3) Banyaknya variabel yang menjelaskan dikurangi 1 atau $k - 1$.

⁴⁴ R. Gunawan Sudarmanto, hlm. 263.

⁴⁵ Ibid. 272.

Berdasar pada tabel 4.6 nilai DW didapat sebesar 1,256. Hal ini dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi

dL	Du	4-Du	DW	Keputusan
1.6042	1.7869	2.2131	1.256	Ada autokorelasi positif

Dari tabel 4.7 nilai DW sebesar 1,256 kurang dari nilai dU 1,7869. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

Karena ada satu asumsi klasik yang tidak terpenuhi, yakni autokorelasi maka harus dilakukan perbaikan. Terdapat permasalahan dalam autokorelasi, sehingga akan diperbaiki dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt (C-O). Metode Cochrane-Orcutt merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada model regresi.⁴⁶ Metode ini merupakan alternatif untuk memperoleh nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak diketahui. Metode ini menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung ρ . Setelah ρ diketahui maka akan dilakukan transformasi masing-masing variabel. Hasilnya akan dilakukan regresi kembali dan hasil regresi diasumsikan sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

Setelah melalui proses yang panjang dengan metode *cochrane orcutt* ini didapat uji asumsi klasik yang sudah terhindar dari autokorelasi. Berikut pemaparan uji asumsi klasik setelah mengalami perbaikan:

⁴⁶ Ade Aprianto, dkk, "Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter *Ordinary Least Squares*", *Buletin Ilmiah Matematika Sains dan Terapan*, Vol.09 No.1 (2020), hlm. 95.

Tabel 4.8
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Perbaikan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.04219474
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov sebesar 0,471 dan nilai sig 0,980 yang berarti nilai sig lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas Setelah Perbaikan

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.879	1.253		2.298	.024		
Lag_IPM	-.106	.029	-.319	-3.644	.000	.811	1.232
Lag_UMK	.929	.114	.914	3.123	.002	.753	1.327
Lag_PE	.019	.059	.025	7.413	.000	.966	1.035
Lag_D1	-.811	.206	-.365	-3.929	.000	.719	1.390
Lag_D2	-.989	.215	-.444	-4.589	.000	.665	1.503

a. Dependent Variable: Lag_PENGANGGURAN

Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9 didapat nilai VIF dari semua variabel penelitian yang berupa indeks pembangunan manusia, upah minimum

kabupaten, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran memiliki nilai lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* Setelah Perbaikan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.059	.690		1.535	.128
Lag_IPM	.006	.016	.036	.371	.711
Lag_UMK	-1.402E-007	.000	-.107	-1.065	.289
Lag_PE	-.044	.033	-.120	-1.351	.180
Lag_D1	-.340	.114	-.309	-2.990	.003
Lag_D2	-.468	.119	-.423	-3.940	.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil uji Glejser nilai sig pada setiap masing-masing variabel bebas atau independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan pertumbuhan ekonomi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi dengan Cochrane-Orcutt Setelah Perbaikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.734	.723	1.06627	1.981

a. Predictors: (Constant), Lag_D2, Lag_PE, Lag_IPM, Lag_UMK, Lag_D1

b. Dependent Variable: Lag_PENGANGGURAN

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Autokorelasi

dL	dU	4-dU	DW	Keputusan
1.6227	1.7677	2.2323	1.981	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Dari tabel 4.12 nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU ($1,7677 < 1,981 < 2,2323$). Sehingga berdasarkan tabel pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson $dU < DW < 4-dU$ maka keputusannya tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy*

Regresi linear berganda dengan variabel *dummy* adalah model regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas dengan tambahan variabel *dummy*.

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.879	1.253		2.298	.024
Lag_IPM	-.106	.029	-.319	-3.644	.000
Lag_UMK	.929	.114	.914	3.123	.002
Lag_PE	.019	.059	.025	7.413	.000
Lag_D1	-.811	.206	-.365	-3.929	.000
Lag_D2	-.989	.215	-.444	-4.589	.000

a. Dependent Variable: Lag_PENGANGGURAN

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel didapat nilai koefisien konstanta sebesar 1,879. Nilai koefisien IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar -0,106. Nilai koefisien UMK (Upah Minimum Kabupaten) sebesar 0,929. Nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,019. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PENGANGGURAN} = 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,811\text{D1} - 0,989\text{D2}$$

$$\text{PENGANGGURAN}_{2016} = 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE}$$

$$\begin{aligned} \text{PENGANGGURAN}_{2017} &= 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,811\text{D1} \\ &= 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,811(1) \\ &= 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,811 \\ &= 1,068 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PENGANGGURAN}_{2018} &= 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,989\text{D2} \\ &= 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,989(1) \\ &= 1,879 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} - 0,989 \\ &= 0,89 - 0,106\text{IPM} + 0,929\text{UMK} + 0,019\text{PE} \end{aligned}$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,879 menunjukkan bahwa apabila nilai indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi tetap atau konstan maka nilai pengangguran sebesar 1,879.
- b. Besarnya nilai koefisien indeks pembangunan manusia bertanda negatif, mengindikasikan bahwa jika IPM naik 1 poin sedangkan UMK dan

pertumbuhan ekonomi bernilai konstan maka nilai pengangguran akan turun sebesar 0,106.

- c. Besarnya nilai koefisien upah minimum kabupaten/kota bertanda positif, mengindikasikan jika upah minimum kabupaten/kota naik 1 , dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap (konstan) maka nilai pengangguran akan ikut naik sebesar 0,929.
- d. Besarnya nilai koefisien pertumbuhan ekonomi bertanda positif, mengindikasikan jika pertumbuhan ekonomi naik 1%, dengan asumsi variabel yang lain konstan maka nilai pengangguran akan ikut naik sebesar 0,019.

Perkiraan angka pengangguran pada tahun 2016 dapat diakumulasikan dari jumlah nilai konstanta sebesar 1,879 dikurangi dengan nilai IPM sebesar 0,106 ditambah dengan nilai UMK sebesar 0,929 lalu ditambah lagi dengan nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,019 , hal ini terjadi jika semua variabel tersebut terjadi kenaikan sebesar 1 satuan.

Perkiraan angka pengangguran pada tahun 2017 dapat diakumulasikan dari jumlah nilai konstanta sebesar 1,068 dikurangi dengan nilai IPM sebesar 0,106 ditambah dengan nilai UMK sebesar 0,929 lalu ditambah lagi dengan nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,019%, hal ini terjadi jika semua variabel tersebut terjadi kenaikan sebesar 1 satuan.

Perkiraan angka pengangguran pada tahun 2018 dapat diakumulasikan dari jumlah nilai konstanta sebesar 0,89 dikurangi dengan nilai IPM sebesar 0,106 ditambah dengan nilai UMK sebesar 0,929 lalu ditambah lagi dengan nilai

koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,019, hal ini terjadi jika semua variabel tersebut terjadi kenaikan sebesar 1 satuan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁴⁷ Untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dimana jika nilai $\alpha > \text{sig}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$ maka variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam melibatkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.879	1.253		2.298	.024
Lag_IPM	-.106	.029	-.319	-3.644	.000
Lag_UMK	.929	.114	.914	3.123	.002
Lag_PE	.019	.059	.025	7.413	.000
Lag_D1	-.811	.206	-.365	-3.929	.000
Lag_D2	-.989	.215	-.444	-4.589	.000

a. Dependent Variable: Lag_PENGANGGURAN
Sumber: Output SPSS

Berdasar pada tabel 4.14 hasil analisis uji t tersebut, terlihat bahwa hasil t_{hitung} untuk variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) diperoleh -3,644 lebih

⁴⁷ Moh Priadana dan Salauddin Muis. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 187.

besar daripada t_{tabel} sebesar 1,98197 dengan taraf sig. 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga IPM (Indeks Pembangunan Manusia) secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran. UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) memiliki t_{hitung} sebesar 3,123 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,98197 dengan taraf sig. 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi memiliki t_{hitung} sebesar 7,413 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,98197 dengan taraf sig. 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara spasial indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan (bersama-sama) bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan “Ada pengaruh yang signifikan antara variabel makroekonomi terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 secara simultan”, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel bebas bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikansi secara simultan variabel independen dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signfikansi secara Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	61.041	5	12.208	10.738	.000 ^b
	Residual	121.651	107	1.137		
	Total	182.692	112			

a. Dependent Variable: Lag_PENGANGGURAN

b. Predictors: (Constant), Lag_D2, Lag_PE, Lag_IPM, Lag_UMK, Lag_D1

Sumber: Output SPSS

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,738 dengan tingkat sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05) sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,45. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan tingkat sig. $< 0,05$, sehingga keputusannya variabel makroekonomi (indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjusted R Square*, dikarenakan variabel bebas yang diteliti lebih dari satu. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.878 ^a	.734	.723	1.06627	1.981
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Lag_D2, Lag_PE, Lag_IPM, Lag_UMK, Lag_D1

b. Dependent Variable: Lag_PENGANGGURAN

Berdasarkan hasil analisis yang dibantu oleh program SPSS tersebut terlihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,723 atau 72,3%. Hal ini berarti sebesar 72,3% kemampuan model regresi pada penelitian dengan variabel independen berupa variabel makroekonomi yang memiliki subvariabel seperti indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten, dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengangguran, sedangkan sisanya ($100\% - 72,3\% = 27,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), PMA (Penanaman Modal Asing), inflasi, dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran

Hasil dari pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,644 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,98197 dengan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pengangguran artinya hipotesis diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan jika nilai IPM naik 1% sedangkan UMK dan pertumbuhan ekonomi bernilai konstan maka nilai pengangguran akan turun sebesar 0,106 %.

Hal ini dapat dilihat dari Kabupaten Malang pada tahun 2016 memiliki nilai IPM sebesar 67,51 dan tingkat pengangguran sebesar 5,50. Pada tahun 2017 nilai IPM meningkat menjadi sebesar 68,47 dan tingkat pengangguran juga menurun menjadi 4,60. Pada tahun 2018 nilai IPM meningkat menjadi sebesar 69,40 dan tingkat pengangguran di Kabupaten Malang ikut menurun menjadi 3,24.

Teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui pembangunan modal manusia (*human capital*) yang diukur melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia) tercermin dalam tingkat pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan penurunan pada tingkat pengangguran.⁴⁸ Menurut Teori Keynes bahwa melalui peningkatan daya beli masyarakat yang menunjukkan peningkatan dalam permintaan agregat dapat mempengaruhi kesempatan kerja.⁴⁹ Sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis⁵⁰ yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mahroji

⁴⁸ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten" *Jurnal Ilmu Ekonomi*, No. 1 Vol. 9 (April, 2019), hlm. 65.

⁴⁹ Ibid. 65.

⁵⁰ Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12. No. 1 (Juni, 2014), hlm. 54.

dan Iin Nurkhasanah⁵¹ yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur baik tidaknya modal manusia di suatu negara atau daerah. Terjadinya hubungan negatif antara indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran berarti apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran menurun. Hal ini dapat dijelaskan jika pembangunan manusia melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dapat ditingkatkan dengan baik maka kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri akan meningkat, sehingga kesempatan kerja pun akan terbuka lebar dengan kemampuan dan kualitas yang telah ada sehingga tingkat pengangguran pun akan menurun, begitupun sebaliknya.

Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya IPM melalui tiga aspek pendekatannya memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah wilayah dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan pada akhirnya akan tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.⁵² Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembangunan manusia yang diukur melalui besarnya nilai IPM akan berdampak pada tinggi rendahnya tingkat pengangguran di suatu wilayah.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Terhadap Pengangguran

⁵¹ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten" *Jurnal Ilmu Ekonomi*, No. 1 Vol. 9 (April, 2019), hlm. 68.

⁵² Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten" *Jurnal Ilmu Ekonomi*, No. 1 Vol. 9 (April, 2019), hlm. 57.

UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) memiliki t_{hitung} sebesar 3,123 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,98197 dengan taraf sig. 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa UMK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengangguran artinya hipotesis diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* bahwa upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan jika upah minimum kabupaten/kota naik 1% , dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap (konstan) maka nilai pengangguran akan ikut naik sebesar 0,929 %.

Hal ini dapat dilihat dari Kabupaten Probolinggo pada tahun 2016 memiliki UMK sebesar 1.736.000,00 dengan tingkat pengangguran sebesar 2,29. Pada tahun 2017 UMK mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.879.220,00 dengan tingkat pengangguran yang naik menjadi 2,89. Pada tahun 2018 UMK yang dimiliki Kabupaten Probolinggo naik lagi menjadi sebesar 2.042.900,00 dengan tingkat pengangguran yang naik dari tahun sebelumnya sebesar 4,15.

Teori Kaufman dan Hochtikiss dalam Alghofari penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan dampak terhadap besar tidaknya tingkat pengangguran karena semakin tinggi besaran tingkat upah yang ditetapkan akan menurunkan jumlah orang yang bekerja pada suatu negara tersebut sehingga pengangguran akan meningkat.⁵³ Menurut Lipsey sehubungan dengan kurva Philips, upah tenaga kerja akan cenderung turun bila pengangguran relatif banyak, karena banyaknya tingkat pengangguran

⁵³ Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah M, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabuapten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014" *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, No. 2 (Juni, 2017), hlm. 4.

mencerminkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja. Sebaliknya upah tenaga kerja akan naik bila tingkat pengangguran relatif rendah, karena adanya kelebihan permintaan tenaga kerja.⁵⁴

Hasil analisis regresi diperoleh bahwa UMK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengangguran, hal ini berarti bahwa jika UMK di beberapa Kabupaten/ Kota semakin tinggi justru akan menyebabkan makin meningkatnya jumlah pengangguran terbuka hal ini selaras dengan teori Kaufman dan Hockhiss namun bertolak belakang dengan pendapat Lindsey dalam teori kurva Philips. Tingginya upah minimum Kabupaten/Kota menyebabkan angkatan kerja bersemangat untuk mendaftarkan diri untuk bekerja sehingga jumlah penawaran tenaga kerja yang ada semakin meningkat, padahal disisi lain dengan adanya UMK para pengusaha justru akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja hal ini dikarenakan para pengusaha harus membayar gaji/ upah para karyawannya diatas UMK yang ditetapkan setiap Kabupaten/Kota masing- masing.

Hal inilah yang menjadi pemicu bahwa para pengusaha akan lebih berhati- hati dalam menerima para pekerja dan hanya para pekerja yang memiliki kemampuan yang baik yang akan mereka pilih sehingga banyak para pekerja yang tidak berkualitas yang tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dan justru meningkatkan jumlah pengangguran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis⁵⁵ yang menyatakan bahwa UMK berpengaruh signifikan terhadap

⁵⁴Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra wacana Media, 2013) hlm. 431.

pengangguran, akan tetapi hubungan keduanya adalah negatif. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri⁵⁶ yang menyatakan bahwasanya variabel upah minimum secara parsial tidak signifikan terhadap pengangguran.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Hasil penelitian didapat variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t_{hitung} sebesar 7,413 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,98197 dengan taraf sig. 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pengangguran artinya hipotesis diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan jika pertumbuhan ekonomi naik 1% dengan asumsi variabel yang lain konstan maka nilai pengangguran akan ikut naik sebesar 0,019 persen.

Hal ini bisa dilihat pada Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21 dengan tingkat pengangguran 1,00. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan menurun menjadi 4,98 dan tingkat pengangguran juga menurun menjadi sebesar 0,85. Pada tahun 2018

⁵⁵Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12. No. 1 (Juni, 2014), hlm. 53.

⁵⁶ Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah M, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014" *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, No. 2 (Juni, 2017), hlm. 8.

Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 5,51 dan tingkat pengangguran pun meningkat menjadi 1,43.

Teori hukum okun (*okun's law*), diambil dari nama Arthur Okun, yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran bahwasanya “*apabila pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 2,5% di atas trendnya, yang telah dicapai pada tahun tertentu, tingkat pengangguran akan turun sebesar 1%*”.⁵⁷ Hal ini mengindikasikan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin rendah pengangguran, begitupun sebaliknya.

Namun teori ini tidak selaras dengan hasil dalam penelitian ini. Hal ini bisa dijelaskan karena naiknya nilai pertumbuhan ekonomi itu hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat saja, tidak dinikmati oleh seluruh masyarakat. Dalam konteks kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, ternyata pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran. Dengan alasan di atas, yaitu bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi itu tidak dinikmati oleh masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebabkan tidak diimbangnya dengan turunnya pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran, alasan yang lain yaitu dimana pertumbuhan ekonomi itu ditandai dengan banyak berdirinya perusahaan yang bisa menyerap tenaga kerja. Namun sebaliknya, di lapangan angka pengangguran juga terus bertambah. Beberapa faktor yang menyebabkan angka pengangguran naik,

⁵⁷Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 429.

diantaranya pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi industri padat modal yang banyak menggunakan teknologi. Sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja karena lebih mengandalkan pada tenaga mesin atau teknologi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis⁵⁸ yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

4. Hipotesis 4 : Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pengangguran Secara Simultan

Hasil dari pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 10,738 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,45 atau ($F_{hitung} 10,738 \geq F_{tabel} 2,45$) dengan tingkat sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga keputusannya variabel makroekonomi (indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 sehingga hipotesis diterima.

Hal ini bisa dilihat pada Kabupaten Banyuwangi yang dapat menurunkan tingkat pengangguran dengan menstabilkan variabel makroekonomi seperti indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, dan pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016 sebesar 69,00, tahun 2017 sebesar 69,94, tahun 2018 sebesar 70,06, hal ini menunjukkan kenaikan setiap tahunnya sehingga kualitas sumber daya yang dimiliki semakin berkualitas didukung dengan upah

⁵⁸Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12. No. 1 (Juni, 2014), hlm. 53.

minimum kabupaten/kota pada tahun 2018 sebesar 1.881.680,41 yang dapat menyeimbangkan antara kebutuhan para pekerja dengan kemampuan pengusaha untuk memberikan upah yang memperhatikan biaya produksinya, hal ini juga selaras dengan pertumbuhan ekonomi yang positif semakin meningkat setiap tahunnya, yakni pada tahun 2016 sebesar 5,38, tahun 2017 sebesar 5,45, dan tahun 2018 sebesar 5,84. Pertumbuhan ekonomi secara positif dengan industri padat karya inilah yang dapat menurunkan tingkat pengangguran. Selarasnya variabel makroekonomi tersebut dapat menurunkan pengangguran secara signifikan pada tahun 2016 sebesar 4,43 menurun pada tahun 2017 3,99, dan menurun lagi pada tahun 3,67.

Variabel makroekonomi adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan bidang ekonomi baik dari lingkup regional, nasional, maupun internasional.⁵⁹ Pengangguran merupakan suatu masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung.

Jika kondisi makroekonomi di suatu negara ataupun wilayah dalam kondisi baik, maka perekonomian pun akan baik juga. Terlebih pada pengangguran yang selama ini menjadi suatu masalah bagi suatu wilayah. Sehingga selarasnya variabel-variabel makroekonomi untuk menurunkan tingkat pengangguran di suatu wilayah merupakan salah satu cara yang dapat menyelesaikannya.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Nur Ravika Famala Sari yang berjudul “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur Tahun 2010-

⁵⁹ Susena Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi* (Jakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11.

2014”⁶⁰ yang menunjukkan variabel makroekonomi (PDRB, UMK, PMDN, dan pengeluaran pemerintah) secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”⁶¹ menunjukkan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran secara simultan, hal ini sama dengan variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

⁶⁰ Nur Ravika Famala Sari, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1, No. 1 (Juni, 2016), hlm. 72

⁶¹ Muhammad Nurcholis, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12. No. 1 (Juni, 2014), hlm. 54-55.